

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun bentuk analisis wacana kritis perspektif Sara Mills yang ditemukan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yaitu posisi subjek terdapat 29 data, posisi objek terdapat 27 data, dan posisi pembaca terdapat 21 data. Berikut dapat disimpulkan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Posisi subjek atau pencerita dalam novel *Tentang Kamu* adalah pengarang. Alur cerita berada di dalam kendalinya. Semua peristiwa yang terjadi dalam novel ini adalah penggambaran dari keterangan pengarang yang dalam hal ini adalah perempuan. Perempuan yang menjadi subjek ini menceritakan kejadian-kejadian yang menimpa dirinya, keluarga dan orang-orang sekitarnya.
2. Sedangkan, posisi objek dalam novel *Tentang Kamu* adalah seorang perempuan yang bernama Sri Ningsih. Karena menjadi objek yang diceritakan dalam novel ini, maka posisi mereka benar-benar menguntungkan. Mereka tidak dapat menampilkan dirinya sendiri, sehingga yang terlihat dalam novel ini hanyalah penggambaran mereka sebagai pihak terdiskriminasi dan penggambaran lain yang menyudutkan posisi mereka sebagai objek yang diceritakan.
3. Posisi pembaca, pengarang cenderung mengarahkan kita untuk merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh perempuan dalam novel ini menurut perspektif

Sara Mills, bahwa tokoh perempuan harus mendapatkan perlakuan yang pantas serta memperoleh kesetaraan yang sama dengan laki-laki baik dari segi pendidikan, politik, maupun lingkungan keluarga sesuai konsep feminisme.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam banyak aspek sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pembelajaran dalam menjalani hidup.

Pertama, dalam aspek pendidikan, dimana novel *Tentang Kamu* dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran baik itu untuk pembelajaran sastra di sekolah, karena dalam kisah novel tersebut terdapat nilai budaya, dan nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam mendidik dan membangun pengetahuan peserta didik serta membentuk pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, novel ini juga terdapat banyak materi sastra yang bias diangkat selain gambaran tokoh perempuannya seperti, sudut pandang tokoh atau penulis mengenai agama, budaya dan sosial, atau mengkaji lebih dalam lagi struktur dari novel tersebut, sehingga guru bisa menjadikan novel tersebut sebagai referensi dalam analisis sastra. Selain sebagai bahan pembelajaran, dengan membaca dan menganalisis novel tersebut, peserta didik juga dapat menambah wawasannya mengenai kebudayaan di Pulau Bungin serta nilai sosial, terlebih konsekuensi yang akan didapat jika seseorang berusaha untuk menentang nilai dan norma yang telah ada di masyarakat. Peserta didik juga dapat menggunakan novel ini untuk memperdalam pemahamannya mengenai karya

sastra, karena dengan memahami karya sastra seperti novel, peserta didik dapat lebih mengerti mengenai pandangan hidup.

Kedua, dalam aspek adat dan budaya, dimana dalam novel *Tentang Kamu*, pembaca dapat mengambil banyak hikmah dan pembelajaran mengenai tradisi dan budaya di Pulau Jawa. Dalam novel *Tentang Kamu* digambarkan bagaimana budaya yang berlaku di tengah masyarakat di Pulau Jawa serta bagaimana sikap masyarakat dalam menerapkan budaya tersebut. Selain itu, pembaca juga dapat mengambil pelajaran bahwa perbedaan dapat menciptakan kesenjangan perilaku dimana seseorang dapat memperlakukan orang lain dengan sangat buruk. Oleh karena itu, dari aspek budaya, pembaca dapat melihat bahwa budaya, tradisi dan adat istiadat yang berlaku di tengah masyarakat dapat tetap dilakukan dengan baik tetapi bukan untuk menjadikan seseorang sombong dan lupa akan dirinya sendiri.

Ketiga, dalam aspek sosial dimana pembaca juga dapat memetik hikmah bahwa bersikap baik kepada semua orang akan menghasilkan sikap baik pula dari orang lain terhadap diri kit, seperti yang dilakukan oleh tokoh Sri Ningsih. Oleh karena itu, dalam bersosialisasi seseorang harus bijak dalam menilai dan mempercayai seseorang serta dalam memilih teman. Selain itu, setiap tindakan yang diambil memberikan konsekuensi terhadap perjalanan hidup seseorang seperti seseorang berpelakuan dan memperlakukan orang lain dengan baik akan membuat seseorang tersebut dihargai oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan banyak implikasi positif yang dapat dipetik oleh guru, peserta didik ataupun pembaca untuk dijadikan teladan atau pembelajaran, akan tetapi di dalam novel *Tentang Kamu* juga terdapat unsur-unsur negatif yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam pengambilan makna yang salah. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru, peserta didik dan pembaca untuk dapat memilih dan memilah yang baik dengan yang buruk, supaya tidak terjadi penyimpangan perilaku karena salah memaknai karya sastra.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mendalami kajian feminisme dan analisis wacana kritis khususnya analisis wacana kritis perspektif Sara Mills serta dapat dijadikan sebagai referensi pada saat mengajar guna memperkaya bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperkaya wawasan mengenai feminisme dan analisis wacana kritis khususnya analisis wacana kritis perspektif Sara Mills.
3. Bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan dan menambah pengetahuan tentang teori feminisme dan

diharapkan teori feminisme ini dapat digunakan untuk menganalisis tentang penggambaran perempuan pada karya sastra yang lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis tentang feminisme, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori feminisme yang lain, karena banyak teori kepribadian yang lainnya yang dapat mengungkapkan fenomena-fenomena tentang penggambaran perempuan.